



# Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan Struktur Aktiva terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Eka Lonia <sup>1\*</sup>, Slamet Mudjijah <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Indonesia

Email : [ekalonia@gmail.com](mailto:ekalonia@gmail.com)<sup>1</sup>, [slamet.mudjijah@budiluhur.ac.id](mailto:slamet.mudjijah@budiluhur.ac.id)<sup>2</sup>

Korespondensi penulis : [ekalonia@gmail.com](mailto:ekalonia@gmail.com)\*

**Abstract.** *This study aims to determine the effect of Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin And Asset Structure on Stock Price Coal Mining Sub-Sector Companies Listed in the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 Period. The samples for this research are 23 coal mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange before 2019. The analysis method used is multiple linear regression analysis using a statistical test tools, namely Statistical Package for the Social Science (SPSS) version 26.0 and Microsoft Excel 2021. The data used is secondary data in the form of complete financial reports during the study period. The results showed that the variabel Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover effect on Stock Prices. Net Profit Margin And Asset Structure have no significant effect on Stock Price.*

**Keywords :** *Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Asset Structure and Stock Price.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan Struktur Aktiva terhadap Harga Saham Sub Sektor Pertambangan Batu bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Sampel penelitian ini adalah 23 Perusahaan Pertambangan Batu bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum 2019. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda diuji dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 26.0 dan *Microsoft Excel* 2021. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Harga Saham. *Net Profit Margin* dan Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**Kata kunci :** *Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Struktur Aktiva, Harga Saham.*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, salah satunya pada sektor pertambangan. Pemanfaatan mineral bumi ini sangat luas di digunakan diberbagai bidang kehidupan manusia. Mulai dari dijadikan sebagai bahan bakar, bahan baku industri, bahan baku suku cadang kendaraan, bangunan, serta berbagai macam manfaat lainnya. Saat ini, pemanfaatan dari hasil pertambangan tersebut bukan hanya digunakan untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri, tapi juga dalam rangka ekspor ke negara-negara lainnya.

Salah satu sumber daya alam yang ada di Indonesia yaitu batu bara, bahkan produksi batu bara Indonesia merupakan yang terbesar ketiga di dunia (Koran Tempo, 2023). Batu bara merupakan mineral yang banyak ditemukan di lapisan bumi yang saat ini dimanfaatkan sebagai

bahan bakar, bahan baku industri, juga berbagai macam kegunaan lainnya. Beberapa wilayah sebaran batu bara di Indonesia adalah seluruh wilayah Kalimantan, Sumatra Barat, Tanjung Enim, juga Sungai Berau.

Realisasi produksi batu bara dalam negeri tahun 2023 mencapai 775,2 juta ton, atau 112% dari target yang ditetapkan sebesar 694,5 juta ton. Realisasi produksi batu bara tersebut merupakan capaian yang positif, mengingat produksi batu bara pada tahun 2022 hanya mencapai 687 juta ton. Realisasi pemanfaatan batu bara domestik tahun 2023 mencapai 213 juta ton, atau 120% dari target yang ditetapkan sebesar 177 juta ton (Siaran Pers Kementerian ESDM Nomor : 52.Pers/04/SJI/2024). Peningkatan produksi dan pemanfaatan batu bara dalam negeri tahun 2023 merupakan kabar positif bagi pembangunan nasional.

Semakin meningkatnya produksi serta pemanfaatan batu bara, tentu saja perusahaan yang bergerak disektor tersebut memerlukan modal yang besar, mengingat bisnis ini memerlukan investasi yang besar dan berjangka panjang. Modal segar dari investor tentu saja menjadi hal yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk tetap dapat menjalankan bisnis serta melakukan ekspansi bisnis untuk kinerja baik perusahaan.

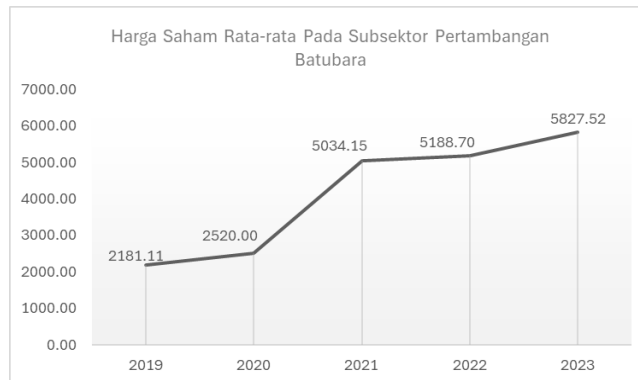
Salah satu instrumen yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dalam rangka melancarkan operasional perusahaan atau mempercepat kegiatan ekspansi yaitu dengan cara menjual saham atau menerbitkan obligasi melalui pasar modal. Dalam hal ini, perusahaan harus melakukan *Initial Public Offering* (IPO) merupakan kondisi ketika perusahaan menjual sebagian sahamnya pada publik atau masyarakat umum serta mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Selama pasar modal berdiri di Indonesia, sektor energi yang terdiri dari minyak dan gas serta batu bara menjadi salah satu penyumbang saham teramai yang tercatat sebagai perusahaan publik. Saat ini, tercatat sebanyak 33 perusahaan pertambangan batu bara yang telah listing di pasar modal (Situs Lembar Saham).

Investasi merupakan penanaman modal atau uang dalam suatu aset atau instrumen yang diharapkan dapat memberikan keuntungan atau nilai tambah bagi investor dimasa depan. Investasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya adalah saham, obligasi, reksa dana, properti, emas, dan lain-lain. Jika perusahaan yang dimiliki sahamnya dapat bertumbuh dan memperoleh laba yang terus meningkat, harga saham tersebut dapat meningkat.

Harga saham merupakan salah satu indikator minat dari calon investor untuk memiliki saham suatu perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap perusahaan maka keinginan untuk berinvestasi pada

perusahaan tersebut semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu perusahaan maka dapat menaikkan harga saham tersebut.

Menurut Tandelilin (dalam Nurwulandari, 2021), Harga Saham merupakan harga yang terjadi dipasar saham yang sangat berarti bagi perusahaan karena harga saham menentukan seberapa besar nilai dari suatu perusahaan serta dapat menunjukkan keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan dalam melakukan pengelolaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor.



Sumber : situs idx.co.id dan data diolah oleh penulis

**Gambar 1. Grafik Harga Saham Sub Sektor Pertambangan Batu Bara**

Berdasarkan Gambar 1, Harga Saham sub sektor pertambangan batu bara yang bersumber dari harga penutupan pada situs idx.co.id, dapat uraikan bahwa harga saham pada sub sektor pertambangan batu bara mengalami perubahan yang cukup signifikan dalam 5 (lima) tahun terakhir. Kenaikan harga saham sub sektor pertambangan batu bara pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 15,5% dari tahun 2019, untuk tahun 2021 adalah sebesar 99,8% dari harga pada tahun 2020, tahun 2022 adalah sebesar 31% dari harga pada tahun 2021 dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 12,3% dari harga pada tahun 2022.

Pada umumnya fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan di pasar. Harga Saham akan cenderung mengalami penurunan jika terjadi penawaran yang berlebihan dan harga saham akan cenderung mengalami kenaikan jika permintaan terhadap saham itu meningkat (Koerniawan, 2019). Menurut Arifin (Arifin, 2019) dalam Mulyani dkk (2023), pada kondisi dimana permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan cenderung naik, sedangkan pada kondisi dimana penawaran saham lebih banyak maka harga saham akan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga saham maka semakin banyak juga permintaan akan saham pada perusahaan tersebut.

Untuk mengukur kinerja keuangan, dapat dilakukan melalui perhitungan beberapa rasio keuangan, diantaranya Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Rasio Aktivitas. Dari fenomena diatas menjelaskan bahwa terdapat perubahan rata-rata harga saham setiap tahunnya. Fluktuasi harga saham di pasar modal mencerminkan ketidakpastian kondisi pasar modal sehingga penulis ingin meneliti faktor apa saja sebenarnya sangat mempengaruhi naik atau turunnya harga saham perusahaan. Dalam penelitian ini, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham diantaranya *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan Struktur Aktiva.

Menurut Permanawati (2016) dalam Nikmah dkk (2021), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya yang dijamin dari modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* digunakan perusahaan bukan hanya untuk membiayai aset, modal serta menanggung beban, tetapi juga untuk memperbesar penghasilan. Pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Pratiwi, dkk (2022) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Anggreani dan Sudarsi (2023) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

*Total Assets Turnover* merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan keseluruhan aset perusahaan secara efisien yang menghasilkan volume penjualan tertentu. Perusahaan yang efisien dalam menggunakan keseluruhan aset untuk menghasilkan penjualan ditunjukkan dengan semakin tinggi rasio *Total Assets Turnover* (Sari dan Muniarty, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, dkk. (2022) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Laksmiwati (2023) menyebutkan bahwa Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang dipergunakan dalam menilai perusahaan dalam mendapatkan laba bersih yang sudah dikurangi pajak penjualan. Menurut Sinaga dkk (2022), *Net Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan Demor, dkk. (2021), menyebutkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan penelitian oleh Safitri dan Sulistiyo (2020) menyebutkan bahwa *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

Struktur Aktiva atau bisa disebut juga dengan struktur aset merupakan rasio yang menggambarkan proporsi aset tetap dengan total aset. Aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat dijadikan suatu pertahanan atas masalah finansial yang mungkin dapat terjadi

pada suatu perusahaan. Struktur Aktiva merupakan komposisi aset perusahaan sebagai jaminan bagi perusahaan dalam keberlangsungan kegiatan operasionalnya. Pada penelitian yang dilakukan Rivandi dan Lasmidar (2021) menyebutkan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap Harga Saham, yang menunjukkan jika perusahaan mampu meningkatkan Struktur Aktiva dengan baik maka akan meningkatkan Harga Saham perusahaan. Sedangkan menurut Ma'ruf dan Lihan (2024) menyebutkan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

Melihat fenomena dan *research gap* di atas mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham dengan rasio keuangan tersebut, serta adanya perbedaan hasil analisis dari penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan Struktur Aktiva terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023).

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Sinyal**

Menurut Khairudin dan Wandita (2017) dalam Zulaecha dan Mulvitasari (2019), Teori Sinyal merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Teori Sinyal sendiri merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan oleh Brigham & Houston (2019). Widarjo, (2011) dalam Oktaviani, dkk (2019) menyatakan bahwa teori sinyal adalah tindakan yang dilakukan oleh pemilik lama saham yang memberikan informasi kepada investor tentang kinerja perusahaan serta nilai perusahaan dimasa yang akan datang, sinyal positif para investor menanamkan sahamnya pada perusahaan.

### **Harga Saham**

Menurut Sudarmanto dkk. (2021), Harga Saham merupakan satuan harga yang mengukur nilai akhir dari proses jual beli dalam perdagangan saham. Diambil dari harga penutupan atau dikenal juga dengan Closing Price yang merupakan proses akhir dari transaksi perdagangan dalam segala aktivitasnya. Selanjutnya, nilai ini menjadi ukuran yang wajib dalam menganalisis pergerakan saham.

### **Debt to Equity Ratio (DER)**

Menurut Hery (2023), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Rumus untuk menghitung *Debt To Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Prihadi (2019)

### **Total Asset Turnover (TATO)**

Menurut Sujarweni (2022), *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang di investasikan untuk menghasilkan *revenue*.

Rumus untuk menghitung *Total Asset Turnover* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Sujarweni (2022)

### **Net Profit Margin (NPM)**

Menurut Hery (2023), *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase keuntungan bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total pendapatan bersih.

Rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber : Sujarweni (2022)

### **Struktur Aktiva**

Menurut Sari (2017) dalam Rivandi dan Lasmidar (2021) mendefinisikan Struktur Aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Menurut

Komariah dan Nururahmatiah (2020), Struktur Aktiva merupakan perbandingan antara jumlah aset tetap dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Struktur Aktiva menggambarkan mengenai total aset milik perusahaan yang dapat dijadikan sebagai jaminan untuk mendapatkan utang. Semakin besar nilai aset yang dimiliki perusahaan, maka aset tersebut dapat dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh utang.

Dalam penelitian ini struktur aktiva dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Rivandi dan Lasmidar (2021)

### 3. METODE PENELITIAN

#### Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe kausal yaitu bentuk penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variable dependen atau hubungan sebab-akibat dengan menggunakan analisa berdasarkan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang dilakukan adalah untuk menguji hipotesis tentang pengaruh dari satu atau beberapa variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen). Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang dapat dicapai dengan menggunakan beberapa prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif (pengukuran).

Penelitian kuantitatif menggunakan metode statistik untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian. Pendekatan kuantatif lebih memusatkan perhatian pada gejala – gejala atau fenomena yang mempunyai karakteristik.

#### Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 berjumlah 33 perusahaan.

#### Sampel Penelitian

Pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Abubakar (2021), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dari sejumlah

populasi berdasarkan ciri-ciri atau sifat tertentu dari populasi. Pertimbangan penulis dalam memilih teknik ini adalah bahwa ada beberapa perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang tidak memenuhi kriteria dalam penelitian.

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang IPO sebelum tahun 2019.
3. Perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang mempublikasikan data laporan keuangannya secara lengkap pada Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2023.

#### **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Analisis Data**

##### **a. Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation
LN_DER	115	-.2170	1.14836
LN_TATO	115	-.4948	1.11606
LN_NPM	115	-1.8582	1.50331
LN_STRUKTUR_AKTIVA	115	-2.1223	1.28465
LN_HARGA_SAHAM	115	6.7720	1.98187
Valid N (listwise)	115		

Sumber : *Output SPSS* versi 26

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa:

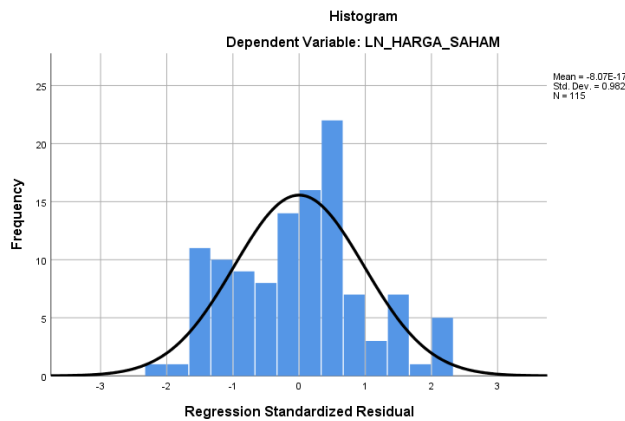
1. Jumlah data yang digunakan pada variabel DER sebanyak 115, rata-rata -0,2170, dan standar deviasi sebesar 1,14836.
2. Jumlah data yang digunakan pada variabel TATO sebanyak 115, rata-rata -0,4948, dan standar deviasi sebesar 1,11606.
3. Jumlah data yang digunakan pada variabel NPM sebanyak 115, rata-rata -1,8582, dan standar deviasi sebesar 1,50331.
4. Jumlah data yang digunakan pada variabel Struktur Aktiva sebanyak 115, rata-rata -2,1223, dan standar deviasi sebesar 1,28465.
5. Jumlah data yang digunakan pada variabel Harga Saham sebanyak 115, rata-rata 6,7720 dan standar deviasi sebesar 1,98187.



## Uji Asumsi Klasik

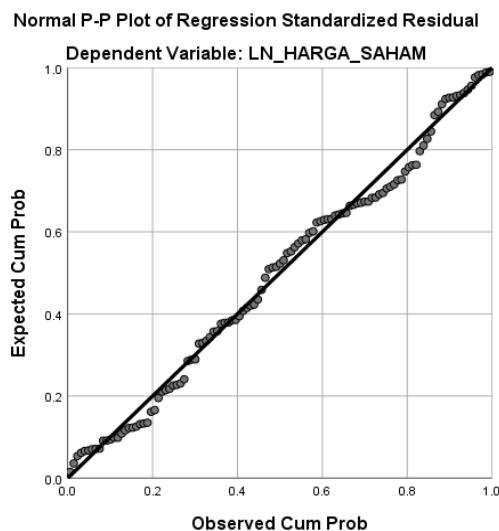
### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah metode analisis grafik histogram dan *Normality Probability Plot (normal p-plot)*, dengan hasil sebagai berikut:



**Gambar 2 Uji Normalitas Histogram**

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa data pada grafik histogram berbentuk lonceng, tidak condong ke kiri atau kekanan, maka dapat dikatakan bahwa data residual terdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi syarat normalitas atau layak dipakai dalam penelitian.



Sumber : *Output SPSS* versi 26

**Gambar 3 Uji Normalitas Grafik P-Plot**

Pada gambar 3 dapat diketahui bahwa titik – titik data menyebar disekitar garis diagonal dan titik – titik data searah dengan garis diagonal pada grafik normal *P-Plot of Regression*.

Dalam uji normalitas selain dengan menggunakan metode analisis grafik (*normal p-plot*) juga menggunakan analisis *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, merupakan uji beda antar data yang di uji normalitasnya dengan data normal baku. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  berarti terjadi perbedaan yang signifikan, dan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Hasil uji *One Sample Kolmogorev-Smirnov Test* sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.65506905
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.040
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : *Output SPSS* versi 26

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan perhitungan Kolmogorov-Smirnov Test nilai Asymp.Sig (2-tailed)  $0,200 > 0,05$ , dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

### b. Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3 Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	LN_DER	.952	1.051
	LN_TATO	.820	1.220
	LN_NPM	.832	1.202
	LN_STRUKTUR_AKTIVA	.936	1.068

a. Dependent Variable: LN\_HARGA\_SAHAM

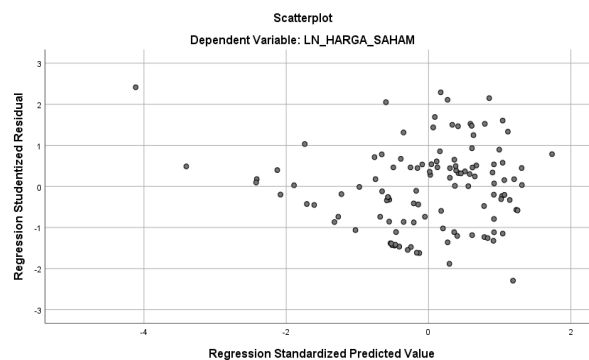
Sumber : *Output SPSS* versi 26

Tabel 3 menunjukkan hasil uji bahwa semua variabel independen terdiri dari *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan Struktur Aktiva memiliki nilai Tolerance  $> 0,1$ . Nilai Tolerance *Debt to Equity Ratio* 0,952, *Total Asset Turnover* 0,820, *Net Profit Margin* 0,832 dan Struktur Aktiva 0,936.

Sedangkan Nilai VIF  $< 10$  menunjukkan bahwa nilai VIF *Debt to Equity Ratio* 1,051, *Total Asset Turnover* 1,220, *Net Profit Margin* 1,202 dan Struktur Aktiva 1,068. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak mengalami multikolinearitas dan menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini baik karena tidak ada hubungan antar variable independen.

### c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan *Scatterplot* dan uji *Spearman Rho*. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Scatterplot* adalah sebagai berikut:



Sumber : *Output SPSS* versi 26

**Gambar 4** *Scatterplot* Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji Heteroskedastisitas pada gambar 4.3, titik – titik (*point-point*) menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja dan penyebaran titik-titik data tidak berpola, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan.

**d. Uji Spearman Rho**

Uji ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan nilai residual dengan masing-masing variabel independen. Hasil uji *Spearman Rho* diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas Spearman Rho**

		Correlations					
			LN_DER	LN_TATO	LN_NPM	LN_STRUKTUR_AKTIVA	Unstandardized Residual
Spearman's rho	LN_DER	Correlation Coefficient	1.000	-.126	-.120	.319**	.005
		Sig. (2-tailed)	.	.180	.203	.001	.955
		N	115	115	115	115	115
LN_TATO		Correlation Coefficient	-.126	1.000	-.357**	.028	.171
		Sig. (2-tailed)	.180	.	.000	.768	.067
		N	115	115	115	115	115
LN_NPM		Correlation Coefficient	-.120	-.357**	1.000	-.007	-.062
		Sig. (2-tailed)	.203	.000	.	.943	.511
		N	115	115	115	115	115
LN_STRUKTUR_AKTIVA		Correlation Coefficient	.319**	.028	-.007	1.000	-.122
		Sig. (2-tailed)	.001	.768	.943	.	.194
		N	115	115	115	115	115
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	.005	.171	-.062	-.122	1.000
		Sig. (2-tailed)	.955	.067	.511	.194	.
		N	115	115	115	115	115

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 4 dalam hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai signifikansi Sig. (2-tailed) pada variabel *Debt to Equity Ratio* 0,955, *Total Asset Turnover* 0,067, *Net Profit Margin* 0,511 dan *Struktur Aktiva* 0,194. Dari nilai Sig. (2-tailed) ke-empat variabel diatas nilainya > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**e. Uji Autokorelasi**

Hasil uji *Durbin – Watson* untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), sebagai berikut:

**Tabel 5 Uji Autokorelasi DW**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.550 <sup>a</sup>	.303	.277	1.68489	2.270

a. Predictors: (Constant), LN\_STRUKTUR\_AKTIVA, LN\_NPM, LN\_DER, LN\_TATO

b. Dependent Variable: LN\_HARGA\_SAHAM

Sumber : Output SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 5, output nilai DW diperoleh dari model regresi adalah 2,270. Dengan jumlah variabel bebas sebanyak 4 (k =4) dan jumlah data penelitian sebanyak 115 (N = 115). Dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Nilai dU (4.115) = 1,768
- b. Nilai dL (4.115) = 1,624
- c. 4-dU = 4 - 1.7683 = 2,231
- d. 4-dL = 4 - 1.6246 = 2,375

Nilai DW lebih besar dari 4-dL, sehingga terdapat autokorelasi negatif. Maka dilakukan uji ulang menggunakan *run test* dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 6 Uji Run Test**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.05589
Cases < Test Value	57
Cases >= Test Value	58
Total Cases	115
Number of Runs	66
Z	1.406
Asymp. Sig. (2-tailed)	.160

a. Median

Sumber : Output SPSS versi 26

Diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $0,160 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

#### f. Analisis Koefisien Korelasi

Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 7 Uji Koefisien Korelasi**

		Correlations				
		LN_DER	LN_TATO	LN_NPM	LN_STRUKTUR_AKTIVA	LN_HARGA_SAHAM
LN_DER	Pearson Correlation	1	.033	-.119	.186 <sup>*</sup>	-.273 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		.730	.205	.046	.003
	N	115	115	115	115	115
LN_TATO	Pearson Correlation	.033	1	-.395 <sup>**</sup>	.175	.457 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.730		.000	.061	.000
	N	115	115	115	115	115
LN_NPM	Pearson Correlation	-.119	-.395 <sup>**</sup>	1	-.064	-.073
	Sig. (2-tailed)	.205	.000		.497	.438
	N	115	115	115	115	115
LN_STRUKTUR_AKTIVA	Pearson Correlation	.186 <sup>*</sup>	.175	-.064	1	.091
	Sig. (2-tailed)	.046	.061	.497		.332
	N	115	115	115	115	115
LN_HARGA_SAHAM	Pearson Correlation	-.273 <sup>**</sup>	.457 <sup>**</sup>	-.073	.091	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.438	.332	
	N	115	115	115	115	115

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat dilihat korelasi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

##### 1. Debt to Equity Ratio ( $X_1$ ) dengan Harga Saham (Y)

Pada kolom Sig. (2-tailed) terdapat 0.003 ( $0.003 < 0.05$ ), artinya ada hubungan yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dengan Harga Saham. Hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dengan Harga Saham adalah 0.003 korelasi tergolong kuat dengan arah

hubungan negatif. Artinya jika *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan maka Harga Saham akan mengalami penurunan, dan apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan maka Harga Saham akan mengalami kenaikan.

2. *Total Asset Turnover* ( $X_2$ ) dengan Harga Saham (Y)

Pada kolom Sig. (2-tailed) terdapat 0.000 ( $0.000 < 0.05$ ) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara *Total Asset Turnover* dengan Harga Saham. Hubungan antara *Total Asset Turnover* dengan Harga Saham adalah 0.000 korelasi tergolong kuat dengan arah hubungan positif. Artinya jika *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan maka Harga Saham akan mengalami kenaikan, dan apabila *Total Asset Turnover* mengalami penurunan maka Harga Saham akan mengalami penurunan.

3. Hubungan antara *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) dengan Harga Saham (Y)

Pada kolom Sig. (2-tailed) terdapat 0.438 ( $0.438 > 0.05$ ) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara *Net Profit Margin* dengan Harga Saham.

4. Hubungan antara Struktur Aktiva ( $X_4$ ) dengan Harga Saham (Y)

Pada kolom Sig. (2-tailed) terdapat 0.332 ( $0.332 > 0.05$ ) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara Struktur Aktiva dengan Harga Saham.

**g. Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted  $R^2$ )**

**Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi ( *Adjusted R<sup>2</sup>* )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550 <sup>a</sup>	.303	.277	1.68489

a. Predictors: (Constant), LN\_STRUKTUR\_AKTIVA, LN\_NPM, LN\_DER, LN\_TATO

b. Dependent Variable: LN\_HARGA\_SAHAM

Sumber : *Output SPSS* versi 26

Berdasarkan tabel 8 diatas, diperoleh hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,277 atau sama dengan 27,7%. Artinya bahwa bahwa variabel independen  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 27,7% dan sisanya 72,3% di pengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

## h. Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 9 Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.528	.389		19.349	.000
	LN_DER	-.501	.141	-.290	-3.554	.001
	LN_TATO	.871	.156	.491	5.578	.000
	LN_NPM	.119	.115	.090	1.033	.304
	LN_STRUKTUR_AKTIVA	.100	.127	.065	.791	.431

a. Dependent Variable: LN\_HARGA\_SAHAM

Sumber : *Output SPSS* versi 26

Berdasarkan hasil output tabel 9 di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut ini :

$$\text{LN\_HARGA\_SAHAM} = 7,528 - 0,501 \text{ LN\_DER} + 0,871 \text{ LN\_TATO} + 0,119 \text{ LN\_NPM} + 0,100 \text{ LN\_STRUKTUR\_AKTIVA} + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta yaitu 7,528 artinya jika variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ), *Total Asset Turnover* ( $X_2$ ), *Net Profit Margin* ( $X_3$ ), dan Struktur Aktiva ( $X_4$ ) nilainya 0, maka Harga Saham ( $Y$ ) nilainya adalah 7,528.
2. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ) sebesar -0,501 artinya jika *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan 1 persen dan variabel independen lain nilainya tetap, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,501 persen. Koefisien bernilai negatif antara variabel independen dengan variabel dependen, artinya jika *Debt to Equity Ratio* naik maka Harga Saham akan turun, dan pada saat *Debt to Equity Ratio* turun maka Harga Saham akan naik.
3. Koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* ( $X_2$ ) sebesar 0,871 artinya jika *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan 1 persen dan variabel independen lain nilainya tetap, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,871 persen. Koefisien bernilai positif antara variabel independen dengan variabel dependen, artinya jika *Total Asset Turnover* naik maka Harga Saham akan naik, dan pada saat *Total Asset Turnover* turun maka Harga Saham akan turun.
4. Koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) sebesar 0,119 artinya jika *Net Profit Margin* mengalami kenaikan 1 persen dan variabel independen lain nilainya tetap, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,119 persen. Koefisien bernilai positif antara variabel independen dengan variabel dependen, artinya jika *Net Profit Margin* naik

maka Harga Saham akan naik, dan pada saat *Net Profit Margin* turun maka Harga Saham akan turun.

- Koefisien regresi variabel Struktur Aktiva ( $X_4$ ) sebesar 0,100 artinya jika Struktur Aktiva mengalami kenaikan 1 persen dan variabel independen lain nilainya tetap, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,100 persen. Koefisien bernilai positif antara variabel independen dengan variabel dependen, artinya jika Struktur Aktiva naik maka Harga Saham akan naik, dan pada saat Struktur Aktiva turun maka Harga Saham akan turun.

## Pengujian Hipotesis

### a. Uji F

**Tabel 10 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	135.496	4	33.874	11.932	.000 <sup>b</sup>
	Residual	312.275	110	2.839		
	Total	447.771	114			

a. Dependent Variable: LN\_HARGA\_SAHAM

b. Predictors: (Constant), LN\_STRUKTUR\_AKTIVA, LN\_NPM, LN\_DER, LN\_TATO

Sumber : *Output SPSS* versi 26

Berdasarkan table 10, uji anova atau uji F test tersebut diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 11,932 sedangkan  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh  $F_{tabel}$  2,450. Dalam hal ini maka  $F_{hitung}$   $11,932 > F_{tabel}$  2,450 atau dari tabel anova, dapat dilihat besar sig yaitu 0.000 karena signifikan penelitian kurang dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ) maka diterima, artinya model regresi *Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin*, dan Struktur Aktiva terhadap Harga Saham (Y) dalam penelitian ini layak digunakan.

### b. Uji t

**Tabel 11 Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.528	.389		19.349	.000
	LN_DER	-.501	.141	-.290	-3.554	.001
	LN_TATO	.871	.156	.491	5.578	.000
	LN_NPM	.119	.115	.090	1.033	.304
	LN_STRUKTUR_AKTIVA	.100	.127	.065	.791	.431

a. Dependent Variable: LN\_HARGA\_SAHAM

Sumber : *Output SPSS* versi 26



Berdasarkan Tabel 11, hasil uji T dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengujian Koefisien Regresi Variabel *Debt to Equity Ratio*

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham adalah  $0,001 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -3,554 < t_{tabel} 1,658$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

2. Pengujian Koefisien Regresi Variabel *Total Asset Turnover*

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 5,578 > t_{tabel} 1,658$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, artinya *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

3. Pengujian Koefisien Regresi Variabel *Net Profit Margin*

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham adalah  $0,304 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 1,033 < t_{tabel} 1,658$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak, artinya *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

4. Pengujian Koefisien Regresi Variabel Struktur Aktiva

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi Struktur Aktiva terhadap Harga Saham adalah  $0,431 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 0,791 < t_{tabel} 1,658$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak, artinya Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

### Interpretasi Hasil Penelitian

**a. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai sig  $0,001 < 0,05$ . Maka artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Arah koefisien yang negatif mencerminkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Artinya pada saat *Debt to Equity Ratio* meningkat Harga Saham akan menurun, pada saat *Debt to Equity Ratio* menurun Harga Saham akan meningkat. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

**b. Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Maka artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Arah koefisien yang positif mencerminkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Artinya pada saat *Total Asset Turnover* meningkat Harga Saham akan meningkat, pada saat *Total Asset Turnover* menurun Harga

Saham akan menurun. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

**c. Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,304 > 0,05$ . Maka artinya  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak, bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Rasio ini menunjukkan berapa besar prosentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin efektif perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dari pendapatan perusahaan, sehingga *Net Profit Margin* dapat menjadi salah satu tolak ukur bagi investor atau calon investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

**d. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,431 > 0,05$ . Maka artinya  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak, bahwa variabel Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Struktur Aktiva yang tinggi menunjukkan bahwa komposisi aset tetap perusahaan sebagai jaminan bagi keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan akan baik. Investasi perusahaan dalam aktiva tetap, menunjukkan bahwa manajemen percaya bahwa dalam jangka panjang perusahaan memiliki prospek yang baik, sehingga Struktur Aktiva dapat menjadi salah satu tolak ukur bagi investor atau calon investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

## **5. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian secara empiris mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin* dan Struktur Aktiva terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan alat pengujian regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS versi 26.0. Hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
2. *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
3. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
4. Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

### **Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, disarankan untuk menambah variabel independen lain sebagai faktor yang dapat mempengaruhi Harga Saham, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik untuk memberikan informasi yang lebih akurat mengenai variabel yang mempengaruhi Harga Saham, khususnya untuk perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan dapat memperpanjang tahun periode penelitian, sehingga diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggreani, J. P., & Sudarsi, S. (2023). Pengaruh Debt Equity Ratio (DER), Return To Assets (ROA), dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 78-88. <https://doi.org/10.1979-116X>
- Hery, A. (2023). *Memahami Laporan Keuangan dan Analisisnya*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- Koerniawan, F. C. C. (2019). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Kebijakan Deviden dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Perubahan Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2018). *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Telkom*, 6(2), 3114–3121.
- Komariah, N., & Nururahmatiah, N. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 112. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i2.2826>

- Mulyani, A. F., & Manunggal, S. A. F. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek) Periode 2019-2021. *Jurnal Maneksi*, 12, 351. <https://doi.org/10.2302-9560>
- Nikmah, L. C. (2021). Pengaruh DER, NPM, ROA dan TATO Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Otomotif dan Komponen). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2). <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.450>
- Nurwulandari, A., Sugiono, E., & Budianto, E. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pembagian Deviden Serta Dampaknya Pada Return Saham Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4, 1-14. <https://doi.org/10.2622-2191>
- Oktaviani, M., Rosmaniar, A., & Hadi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Balance*, 16(1), 1-15.
- Pratiwi, I., Hanum, A. N., & Nurcahyono. (2022). Pengaruh Earning Per Share, Total Assets Turnover, Pertumbuhan Penjualan dan Debt Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Portfolio*, 2(2), 1-10. <https://doi.org/10.2808-1234>
- Prihadi, T. (2019). Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi. Jakarta: Gramedia.
- Rivandi, M., & Lasmidar. (2021). Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *LPMP Imperium*, 3(2), 81–92. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v3i2.355>
- Sari, M., & Muniarty, P. (2020). Analisis Perputaran Total Aset pada PT. Indofood Makmur Tbk. *Indonesian Journal of Accounting and Business*. <https://doi.org/10.33019/ijab.v2i1.10>
- Sinaga, A. N., Christine, C., & Chandra, A. A. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Cash Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi, Makanan & Minuman, Dan Perdagangan Eceran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Bursa Efek Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(2), 413-429. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Sudarmanto, E., & Tim. (2021). Pasar Uang dan Pasar Modal. Yayasan Kita Menulis.
- Sujarweni, V. W. (2019). Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tempo. (n.d.). 11 perusahaan batu bara terbesar. Tempo. <https://koran.tempo.co/read/berita-utama/483067/11-perusahaan-batu-bara-terbesar>
- Zulaecha, H. E., & Mulvitasari, A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Jurnal Manajemen Bisnis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 8(1), 16-23. <https://doi.org/10.2302-3449>